

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGY *QUANTUM*  
*TEACHING* (SQT) DI KELAS IV SD NEGERI  
18 KARAN AUR KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**SYAFARDI  
NIM.56665**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN *STRATEGI QUANTUM  
TEACHING* (SQT) DI KELAS IV SD NEGERI 18 KARAN AUR  
KOTA PARIAMAN**

Nama : Syafardi  
NIM : 56665  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

Diketahui Oleh :

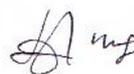
Pembimbing I



**Drs. ARWIN**

NIP. 19620331 198703 1 001

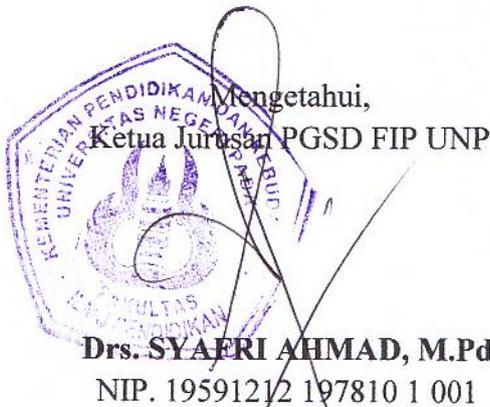
Pembimbing II



**Dra. FARIDA S, M.Si**

NIP. 19600401 198703 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd**  
NIP. 19591212 197810 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**DINYATAKAN LULUS SETELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM  
PENGUJI SKRIPSI JURUSAN PGSD FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Judul : **PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN  
MENGUNAKAN *STRATEGI QUANTUM TEACHING*  
(SQT) DI KELAS IV SD NEGERI 18 KARAN AUR KOTA  
PARIAMAN**

Nama : Syafardi

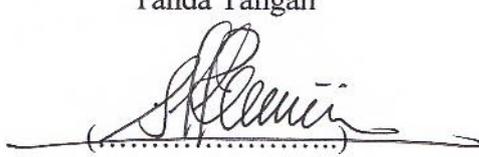
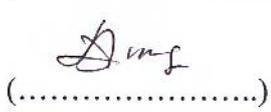
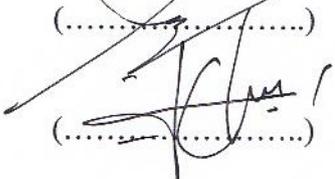
Nim : 56665

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Juni 2015

**TIM PENGUJI**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin	 (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Farida S, M. Si	 (.....)
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M. Pd	 (.....)
4. Anggota	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	 (.....)
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd	 (.....)

## PERSEMBAHANKU

Maka sesungguhnya setelah kesukaran itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Asy-Syarah : 5-8).

Tidak ada satu musibah pun yang menimpas seseorang kecuali idengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya petunjuk kepada hatinya dan Allah mahamengetahui segala sesuatu. (QS. At-Tagabun : 11).

Alhamdulillah rabbilalamin, ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang terucap dari bibir, berasal dari lubuk hati yang terdalam. Dengan kesempatan dan karunia-Mulah yang membawahamba-Mu ini menuju puncak perjuangan dalam perkuliahan ini.

Ya Allah rahmat-Mu begitu sempurna dan tiada tara.

Hari ini gemerlap cahaya menghilangkan kecacauan hati yang selama ini bersemayam di pikiran. Dalam untaian do'a berurairan air mata, dalam sujud syukur penuh harapan, dalam kekecewaan mendalam menghiasi hari demi hari.

Kini tunduk kepala dan hati, ucapan syukur dan terima kasih yang tiada henti nya atas semua pencapaian yang Engkau berikan.

Terima kasih juga Engkau telah memberikan aku ibu yang sangat mulia dan berharga dalam hidupku. Ibu... jalan ini begitu berat kulalui jika lupakan pamu akan hilang arah takketentuan. Untaian do'a mulah yang membantumu melancarkan segalanya.

Secercah dari perjalanan hidup ini sudah kulewati. Pencapaian ini adalah jawab dari do'a-do'a mu ibu. Ini semua adalah berkat kasih sayangmu. Aku akan terus mengejar impian yang lebih baik, agar aku bisa membahagiakanmu sampai akhir hayatmu ibu. Terima kasih buat bunda Ainsyah.

Terima kasih Ayahnda. Aku selalubersaham membahagiakanmu.

Meskipun Engkau tidak mengerti betapa besarnya rintangan-rintangan yang kuhadapi dalam pencapaian cita-citaini. Tapi aku percaya dirimu pasti akan terharu dan menangi sabahagi melihat anakmu sudah wisuda S1.

Terima kasih Ayahanda Aburuddin.

**Buatadikkusatu-**

**satunyaMisra.Kebahagiaanjugaabangpersembahkanuntukmu.Denganharapankamubisamenyusuldap  
attempatkuliah yang diinginkan, sertadapatwisudadengantepatwaktu. Amin...**

**Takterlupabuatseorangwanita yang spesialdalamhatiku.Mudah-mudahan Allah menjagahatikita agar  
selalubertawakalkepada-Nya, danmemberikancinta-  
Nyakepadakitaberdua,.Terimaksihtelahmengisihari-  
harikusehinggasegalarintangandankegundahdalamhatiinibisaterobatikarenasenyummu.Semoga  
Allah menjodohkankita, Amin...**

**TerimakasihjugauntuksahabatseperjuangankuRisfanIrawan.Karenatelahmemberikannuansadanwarnat  
ersendiridalammenghadapisemuaini.Ternyatakekecewaanmengajarkankitaartikehidupan yang  
sebenarnya.Teruslahberjuangmeskipunuhrintangan.Semogatercapaiapa yang dicita-citakan.Amin...**

**Pariaman, Juli 2015  
Penulis**

**Syafardi  
NIM. 56665**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Syafardi

Nim : 56665

Seksi : AT 20

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Karan Aur, Juni 2015

Yang menyatakan



## ABSTRAK

**Syafardi,2015 :Peningkatan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDNegeri 18 Karan Aur Kota Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi,(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan dan pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan RPP siklus I pertemuan I dan 2 rata-rata 85,71% kualifikasi baik, siklus II pertemuan I 92,85% kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan tindakan guru siklus I pertemuan I dan 2 rata-rata 84,09% kualifikasi baik siklus II pertemuan I 97,73% kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan tindakan siswa siklus I pertemuan I dan 2 rata-rata 79,55% kualifikasi cukup siklus II pertemuan I 95,45% kualifikasi sangat baik. Belajar siswa siklus I pertemuan I dan 2 rata-rata 72,56% kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II pertemuan I 90,14% kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Strategi Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karuniaNya, serta memberikan kesehatan, kekuatan, dan membuka pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (QT) di Kelas IV SD Negeri 18 Karan Aur Kota Pariaman ”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu, di antaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Masniladefi, S.Pd.M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP I PGSD FIP UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin dan Ibu Dra.Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga serta memberikan saran dan masukan yang membangun untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Nurhazani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Nani Sandra, S.Pd selaku wali kelas IV beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf yang bertugas di SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kepada Abaknda Aburuddin dan Uniangnda Ainsyah yang jasanya tidak bisa penulis uraikan yang telah banyak memberikan doa dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak

memberikan masukan dan dukungan, baik selama perkuliahan maupun selama penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku dekat (Tuguik Aris dan semua teman-teman yang ada di Kota Pariaman) yang selalu ada baik susah maupun senang.” You are my best friend”. Aku pasti merindukan kalian...
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari sisi Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikan. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’alamiin.

Karan Aur, Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar .....	10
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar .....	12
3. Hakekat Strategi Pembelajaran <i>Quantum (QuantumTeaching)</i> .....	15
B. Kerangka Teori.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian .....	33
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan .....	39
3. Pengamatan .....	39
4. Refleksi .....	40
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	41

2. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	42
2. Instrumen Penelitian.....	43
F. Analisis Data .....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I.....	47
2. Siklus I Pertemuan II.....	76
3. Siklus II Pertemuan I.....	107
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I .....	136
2. Pembahasan Siklus II .....	145

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	154

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Nilai siswa kelas IV .....	4
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik siklus I Pertemuan II.....	104
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik siklus II Pertemuan I.....	134

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	31
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1. Peningkatan Hasil Perencanaan.....	146
Grafik 4.2. Peningkatan Hasil Pelaksanaan .....	150
Grafik 4.3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	155
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	176
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	179
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I .....	188
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I .....	191
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I .....	193
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	197
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	211
10. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	214
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	219
12. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II .....	223
13. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II .....	226
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II .....	228
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I .....	233
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I .....	249
17. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	252
18. Hasil Pengamatan Peningkatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	257
19. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I .....	261
20. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I .....	264
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I .....	266

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat SMA. Kompetensi yang diharapkan dan dituntut oleh kurikulum IPS adalah peserta didik mampu mengenal, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial dalam kehidupannya serta selalu aktif, kreatif, menerima pembaharuan menuju kemajuan.

Dalam Depdiknas (2006:575) “Bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi”.

Mata pelajaran IPS ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan pengetahuan, konsep, wawasan serta keterampilan dan sikap sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau terorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial untuk memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungan serta dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sejalan dengan uraian di atas Trianto (2010:174) menjelaskan bahwa tujuan IPS yaitu “mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat

kemampuan, dan lingkungannya serta sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke lebih yang tinggi”. Sehingga yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pendidikan IPS yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka guru dalam pembelajaran harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan bermakna. Adapun iklim belajar yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2006:574) idealnya pembelajaran IPS:

“Harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan”.

Berdasarkan observasi penulis di SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman ditemui berbagai permasalahan. Penyebab permasalahan dari guru diantaranya: (1) dalam proses pembelajaran IPS guru kurang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan hubungan guru dengan

peserta didik yang bersifat kognitif intelektual artinya guru hanya menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada peserta didiknya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual, (2) guru kurang mengaitkan materi dengan lingkungan serta pengalaman peserta didik, dan (3) dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hal tersebut diatas berdampak terhadap peserta didik diantaranya : (1) peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS, (2) peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran IPS, dan (3) peserta didik kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dari rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas IV semester II tahun ajaran 2014/2015 di SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman dari 12 peserta didik hanya 3 peserta didik memperoleh nilai yang mencapai KKM dan 9 peserta didik dibawah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah, dengan KKM yang diharapkan adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1 Nilai siswa kelas IV Semester II Tahun 2014/2015 Mata Pelajaran IPS SDN. 18 Karan Aur Kota Pariaman**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	FS	75	45		√
2	SN	75	75	√	
3	AD	75	80	√	
4	AN	75	40		√
5	MLP	75	50		√
6	MM	75	45		√
7	RS	75	80	√	
8	YVE	75	60		√
9	DS	75	60		√
10	AS	75	70		√
11	APA	75	50		√
12	YP	75	45		√
<b>Jumlah</b>			<b>700</b>	<b>3</b>	<b>9</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>58,33</b>		
<b>Persentase</b>				<b>25%</b>	<b>75%</b>

*Sumber : Data Skunder 2013/2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 12 orang peserta didik, hanya 25% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau sebanyak 3 orang peserta didik, sementara 75% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 9 orang peserta didik. Dari data tersebut masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yaitu 58,33. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep peserta didik yang masih belum mencapai target. Peserta didik belum mampu mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari.

Dari artikel di internet di SD N 1 Tangkisan Kec. Mprebet Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah dalam pembelajaran IPS guru cenderung

mengabaikan berbagai strategi dalam mengajar. Dengan kata lain guru hanya menggunakan strategi yang sama untuk berbagai materi bahkan mata pelajaran. Sehingga seringkali pembelajaran tidak dapat tuntas atau prestasi peserta didik rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apa lagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Memahami Pentingnya Koperasi, guru hanya menggunakan strategi ceramah saja. Nilai ulangan harian pada materi tersebut masih rendah dibandingkan dengan materi yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata ulangan harian semester II di bawah ini: Rata-rata Ulangan Harian Semester II Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N I Tangkisan.

1. Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi 5, 28
2. Memahami Pentingnya Koperasi 5, 68
3. Perkembangan Teknologi 7
4. Memahami lingkungan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya. 5, 4

Kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Untuk mengatasi kondisi di atas upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik belajar secara optimal adalah strategi *Quantum Teaching*. Menurut DePorter (dalam Nilandri,2007:5) “*Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa”.

Strategi pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Peserta didik dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses peserta didik, dan sukses peserta didik berarti sukses guru.

Kelebihan dari strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) menurut DePORTER (dalam Sugiyanto, 2009:3-6) adalah:

(1)Memberikan insiprasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya.(2) Membantu guru menemukan cara yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.(3) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari. (4) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran.(5)Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut. (6)Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

Pelaksanaan *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab dapat mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, merayakan, memberdayakan serta dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan kanan dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS peserta didik sehingga menciptakan percepatan pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching (QT)* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman? Secara khusus permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman?

### **C. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan mendiskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kota Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan penggunaan Strategi *Quantum Teaching* , dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tempat penulis akan melakukan penelitian.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan Strategi *Quantum Teaching*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada di dalam penggunaan Strategi *Quantum Teaching*.
4. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati, dkk (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Mulyasa (2008:212) ”hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Djamarah dkk (2006) “Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam

KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*)”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat “dalam ranah afektif yaitus: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*)”.

Anas (2007:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), jadi hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal

adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 149) yang menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan Strategi *Quantum Teaching* adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian IPS**

IPS merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Ischak (2007:30) ”IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada

jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

## **2. Tujuan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin,2007:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu peserta didik juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **3. Ruang lingkup IPS**

IPS adalah pelajaran yang banyak dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Zamroni (2012:3) menyatakan bahwa

Ruang lingkup IPS merupakan dinding-dinding kajian ilmu pengetahuan yang harus dipelajari dan dipahami serta diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup yang pertama adalah keterkaitan antara inti dari materi-materi ilmu sosial dengan kehidupan maupun lingkungan bermasyarakat. Sedangkan dalam ruang lingkup kedua IPS lebih ditekankan pada siswa memiliki kompetensi dalam memahami setiap gejala, masalah-masalah, peristiwa-peristiwa sosial dan pemecahkan masalah-masalah sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi.

### **3. Hakikat Strategi Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

#### **a. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* menurut pendapat DePORTER (dalam Nilandri, 2007:4-5) adalah berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses kegiatan belajar dengan cara sengaja menggunakan musik/mewarna lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai pengajaran yang efektif dan banyak mengaktifkan siswa.

Sugiyanto (2009:6) “Pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan percepatan pembelajaran dengan cara menyingkirkan segala hambatan yang ada serta

menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pelajaran dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik.

**b. Prinsip Strategi Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Pembelajaran dengan menggunakan strategi kuantum (*Quantum teaching*) merupakan suatu strategi yang menekankan pada percepatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Adapun prinsip-prinsip utama dari Quantum teaching ini menurut DePORTER (dalam Nilandri, 2007:7-8) adalah: “Segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.”

Sugiyanto (2009:79-83) “ Prinsip utama pembelajaran *Quantum* berbunyi (1) bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar) (2) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni (3) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa strategi *Quantum Teaching* lebih menekankan keaktifan dan peran serta peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum yang bertugas untuk

menghubungkan pengalaman peserta didik dengan materi pelajaran yang ada serta berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

**c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Strategi *Quantum Teaching* menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Deporter (2009:68-73) yaitu ;1) poster icon, 2) gunakan poster, 3) gunakan warna, 4) alat bantu, 5) pengaturan bangku, 6) tumbuhkan aroma, 7) musik.

Karakteristik model *Quantum Teaching* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Poster Icon; menciptakan ikon atau symbol untuk setiap konsep utama yang diajarkan dan digambarkan pada selembar kertas secara visual. Setelah siswa terbiasa dengan konsep-konsep pokok dalam bentuk gambar, mintalah mereka untuk membuat poster untuk unit-unit mendatang.
- 2) Gunakan Poster; meminta peserta didik membuat gambar motivasi diri dengan pesan-peasan seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "Aku semakin pintar dengan setiap tantangan baru". Tempatkan poster-poster itu di dinding sampai setinggi telinga. Pada saat peserta didik melihat sekeliling ruangan, poster-poster

tersebut akan berbicara seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang dipelajarinya

- 3) Gunakan warna; menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran guru dan peserta didik. Sebaiknya menggunakan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk kata-kata penting.
- 4) Alat Bantu; alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu dapat berupa media atau alat peraga
- 5) Pengaturan Bangku; pengaturan bangku dimaksudkan untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan demikian fleksibilitas yang ada untuk mendukung tujuan bagi pembelajaran apapun yang diberikan
- 6) Tumbuhkan Aroma; hal ini dapat dilakukan dengan meletakkan bunga atau tumbuh-tumbuhan dalam kelas sehingga dapat memberi aroma yang menambah motivasi belajar bagi peserta didik
- 7) Musik; musik berpengaruh pada peserta didik dan guru, kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar peserta didik. Musik membantu belajar peserta didik bekerja dengan lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:73-78) adalah sebagai berikut :

(1) berpangkal pada psikologi kognitif, (2) bersifat humanistik,(3) bersifat konstruktivistik, (4) memusatkan perhatian kepada interaksi yang bermutu dan bermakna, (5) menekankan pada mempercepat pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, (6) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran(7) menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran (8) memiliki strategi yang memadukan antara konteks dengan isi pembelajaran, (9) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material, (10) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran (11) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban, (12) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri khas atau karakteristik dari strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) dalam pembelajaran harus menciptakan suasana yang meriah, menarik dan menyenangkan yang mengutamakan percepatan pembelajaran dengan menyingkirkan segala hambatan yang ada Sehingga dengan demikian materi pelajaran lebih dekat dengan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

#### **d. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) ini dikemukakan oleh DePorter (2009:3-6) antara lain:

- 1) Memberikan inspirasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya
- 2) Strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) ini membantu guru menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari
- 4) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut
- 6) Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

**e. Langkah-langkah Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Komponen rancangan belajar *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Nilandri, 2007:10) ada enam yaitu meliputi :  
”Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan”.

Berikut ini akan dijabarkan 6 langkah strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) menurut DePORTER yaitu:

- 1) Tumbuhkan, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam cara, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar serta siswa dapat mengetahui apa manfaat pelajaran itu bagi dirinya.
- 2) Alami, maksudnya seorang guru dalam mengajar harus dapat menciptakan pengalaman langsung yang dapat dipahami oleh peserta didiknya. Guru dalam mengajar memberikan contoh peristiwa yang pernah dilihat anak-anak sehari-hari.
- 3) Namai, maksudnya, seorang guru dalam mengajar menggunakan kata yang mudah dipahami, rumusan yang benar, memberi konsep yang jelas, model yang mudah dipahami, strategi yang mudah dilakukan.
- 4) Demonstrasikan, maksudnya guru dalam mengajar memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan, sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan oleh guru serta siswa diberi kesempatan untuk menampilkan materi yang telah dikuasainya.
- 5) Ulangi, maksudnya guru dalam mengajar dapat menunjukkan cara

yang mudah untuk mengulang materi. Misalnya, dengan memberikan rangkuman yang diajarkan tadi.

- 6) Rayakan, maksudnya seorang guru dalam mengajar dapat memberi pengakuan atas usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan dengan pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa". Hal ini berarti bahwa perayaan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Menurut Indrawan (dalam Hudin (2010) ada 6 langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

- (1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan murid. Pada tahap ini guru menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan.
- (2) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Pada tahap ini guru memberikan media gambar kepada siswa dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- (3) Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi : yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Pada tahap ini guru membimbing siswa berdiskusi dan guru membimbing siswa menamai konsep.
- (4) Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Pada tahap ini guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas.
- (5) Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini". Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan guru meminta siswa untuk membaca hasil kesimpulannya.
- (6) Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pada tahap ini guru merayakan keberhasilan

dengan tepuk tangan.

Menurut Santoso (dalam Hudi (2013) ada 8 langkah diterapkan dalam pembelajaran *Quantum Teaching* adalah dengan cara: 1) Kekuatan Ambak, Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar. 2) Penataan lingkungan belajar, Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. 3) Memupuk sikap juara, Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai. 4) Bebaskan gaya belajarnya, Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan

kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja. 5) Membiasakan mencatat, Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan. 6) Membiasakan membaca, Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain. 7) Jadikan anak lebih kreatif, Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya. 8) Melatih kekuatan memori, Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Dari penjelasan diatas menurut penulis langkah-langkah yang tepat dikembangkan adalah menurut DePORTER karena sederhana dan mudah dipahami dalam pembelajaran IPS di SD.

**f. Penggunaan Strategi *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS di SD kelas IV**

Penggunaan strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Deporter (dalam Nilandri, 2007:10) yang disingkat sebagai TANDUR dengan materi pembelajaran IPS kelas IV SD semester II yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**1) Tumbuhkan**

Pada langkah awal pembelajaran guru membangun sebuah jembatan yang dapat menghubungkan peserta didik dengan pelajaran, melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik sebagai titik tolaknya. Salah satunya dengan menggunakan media gambar untuk membangkitkan skemata peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru akan lebih mudah membelajarkan peserta didik baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan peserta didik untuk menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Sehingga peserta didik akan terpicat dengan perasaan ingin tahu dan peserta didik menjadi tertarik dengan materi yang akan diajarkan oleh guru mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

## **2) Alami**

Pada Langkah ini guru memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh peserta didiknya yaitu dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok yang heterogen terdiri atas 3-4 peserta didik untuk mengerjakan LKS mengenai materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

## **3) Namai**

Dalam langkah ketiga ini guru dapat memberikan data, tepat saat minat peserta didik memuncak dan guru mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi yaitu dengan dengan menyuruh kelompok peserta didik untuk mengerjakan LKS berdasarkan petunjuk serta pengamatan yang ada di dalam LKS dan menghidupkan intro musik tanpa lagu untuk mengiringi peserta didik dalam mengerjakan LKS.

## **4) Demonstrasi**

Pada langkah keempat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi yang telah dipelajarinya dengan mempresentasikan hasil LKSnya ke depan kelas dan peserta didik lain menanggapi serta saling memberikan

umpan balik dan guru menyempurnakan presentasi masing-masing kelompok peserta didik

#### **5) Ulangi**

Dalam langkah ke lima ini Guru memberikan rangkuman dari materi yang telah dipelajari dalam bentuk Tanya jawab yang diberikan ke dalam kelompok peserta didik untuk menambah poin nilai bagi kelompok peserta didik dengan dilanjutkan menuliskan rangkuman materi di depan tulis dengan menggunakan spidol warna mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi setelah itu guru memberikan soal evaluasi dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan secara individu.

#### **6) Rayakan**

Dalam langkah yang terakhir ini guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, alat-alat tulis kepada peserta didik yang memperoleh nilai yang baik dan memberikan dorongan kepada peserta didik yang belum dapat memperoleh nilai yang baik dengan membuat sebuah poster ikon atau simbol yang digambarkan pada selembar kertas secara visual dengan pesan-pesan seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "aku semakin pintar dengan setiap tantangan baru".

#### **g. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Strategi *Quantum Teaching***

Penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa: "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah

dilakukan”. Data yang didapat peserta didik dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385), menyatakan bahwa :

“Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi”.

Sudjana (dalam Bloom 2002:22) menyatakan bahwa “dalam dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris”.

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintensis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak Ada enam aspek ranah psikomotoris, (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pemberian penilaian dalam pembelajaran harus mencakup tiga ranah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

## **B. Kerangka Teori**

Berawal dari hasil belajar IPS peserta didik di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Rendah maka dari itu Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru haruslah menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi *Quantum Teaching*.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. peserta didik dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses peserta didik, dan sukses peserta didik berarti sukses guru.

Strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) dilaksanakan dalam sebuah kerangka pembelajaran yang dikenal dengan nama TANDUR yaitu : Tumbuhkan tumbuhkan minat peserta didik pada pelajaran, Alami

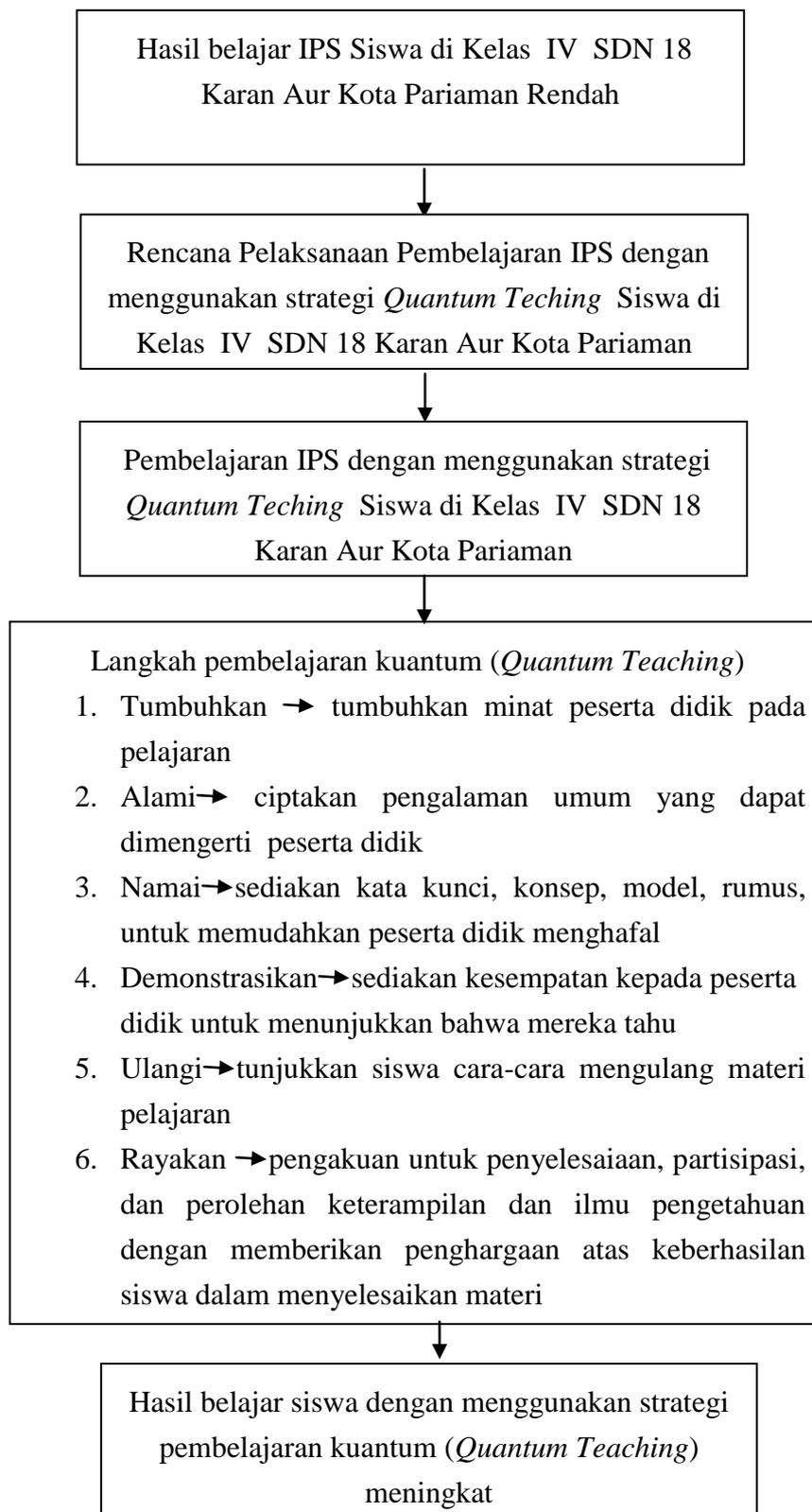
ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti peserta didik, Namai, sediakan kata kunci, konsep, strategi, rumus, untuk memudahkan peserta didik menghafal, Demonstrasikan sediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, Ulangi tunjukkan peserta didik cara-cara mengulang materi pelajaran dan Rayakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan materi.

Maka hasil belajar Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) akan meningkat dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu paduan. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat menjadi warga Negara yang baik berkemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang penulis kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :

### Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



Sumber: *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)*

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh guru dan bekerja sama dengan teman sejawat, dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mendapatkan hasil belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih ada ditemukan kekurangan-kekurangan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I 82,14% dengan kualifikasi baik, siklus I pertemuan II didapatkan hasil 89,28% dengan kualifikasi baik dan siklus II pertemuan I 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah strategi *Quantum Teaching*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I 81,82% dengan kualifikasi baik, siklus I pertemuan II 86,36% dengan kualifikasi baik, dan siklus II pertemuan I 97,73% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek peserta didik, maka aspek peserta didik pun mengalami kenaikan dari siklus I

pertemuan I 75% dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan II 84,09% dengan kualifikasi baik, dan siklus II pertemuan I 95,45% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I dan 2 yaitu 72,56% dengan kualifikasi kurang sampai ke siklus II pertemuan I yaitu 90,14% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian menunjukan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 17,58% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya memahami langkah-langkah dan strategi yang digunakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah Strategi *Quantum Teaching* yang dipahami.
3. Hasil belajar yang diharapkan hendaknya sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.